

**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN ORGANISASI IPNU – IPPNU DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI REMAJA Di
KECAMATAN LOWOKWARU**

TESIS

**OLEH:
MUCHAMMAD SUKMA ANDIKA
NPM.22202011036**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
2025**

ABSTRAK

Andika, Muchammad Sukma. 2025, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi IPNU – IPPNU Dalam Membentuk Karakter Islami Remaja*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing : Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I., dan Dr. Imam Safi’I, S.Pd.I., M.Pd.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, IPNU–IPPNU, karakter Islami, remaja.

Pendidikan karakter Islami remaja tidak dapat sepenuhnya dibentuk hanya melalui pendidikan formal di sekolah. Perkembangan sosial remaja yang dinamis menuntut adanya peran pendidikan nonformal yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara nyata dan berkelanjutan. Organisasi keagamaan pelajar seperti IPNU–IPPNU memiliki posisi strategis sebagai wadah pembinaan remaja dalam lingkungan masyarakat yang religius, edukatif, dan partisipatif.

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan organisasi IPNU–IPPNU dalam membentuk karakter Islami remaja di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan subjek penelitian pengurus, anggota IPNU–IPPNU, serta tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam organisasi IPNU–IPPNU dilaksanakan melalui tahapan perencanaan program berbasis nilai akidah, ibadah, dan akhlak; pelaksanaan kegiatan keagamaan, kaderisasi, pembiasaan ibadah, keteladanan, serta kegiatan sosial; dan evaluasi melalui monitoring serta refleksi kegiatan. Penerapan nilai tersebut berdampak pada terbentuknya karakter Islami remaja yang tercermin dalam kedisiplinan ibadah, akhlak mulia, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi antara organisasi, keluarga, dan lembaga pendidikan formal agar pembinaan karakter Islami remaja dapat berlangsung secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Andika, Muchammad Sukma. 2025, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi IPNU – IPPNU Dalam Membentuk Karakter Islami Remaja*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program. Postgraduate Program, Islamic University Malang. Supervisor : Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I., dan Dr. Imam Safi’I, S.Pd.I., M.Pd.

Keywords: Islamic Religious Education, IPNU–IPPNU, Islamic character, adolescents.

The formation of adolescents’ Islamic character cannot rely solely on formal education in schools. The dynamic social development of youth requires the support of non-formal education that is able to internalize Islamic Religious Education values in a practical and continuous manner. Islamic youth organizations such as IPNU–IPPNU play a strategic role as a medium for religious and character development within the community.

This study focuses on examining the planning, implementation, and evaluation of Islamic Religious Education values through the activities of the IPNU–IPPNU organization in shaping the Islamic character of adolescents in Lowokwaru District, Malang City.

This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation involving IPNU–IPPNU administrators, members, and community leaders. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification.

The findings indicate that the implementation of Islamic Religious Education values within IPNU–IPPNU is carried out through systematic program planning, religious and organizational activities, habituation of worship practices, exemplary leadership, and continuous evaluation. These efforts contribute to the development of adolescents’ Islamic character, reflected in improved worship discipline, moral conduct, responsibility, and social awareness. This study recommends strengthening collaboration between youth organizations, families, and formal educational institutions to ensure sustainable Islamic character education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

IPNU – IPPNU adalah organisasi yang termasuk dalam salah satu organisasi struktural di bawah naungan jami'yah Nahdlatul Ulama. Organisasi yang bersifat keter-pelajaran, pengkaderan, keagamaan dan kemasyarakatan, berfungsi sebagai wadah khususnya pelajar dan juga pemuda Nahdlatul Ulama dalam jenjang pendidikan yang tidak hanya di sekolah akan tetapi di tingkatan perguruan tinggi dan di masyarakat yang bertujuan untuk sosok penerus Nahdlatul Ulama untuk melaksanakan dan mengembangkan serta memajukan Islam Ahlusunnah wal Jama'ah dan untuk meneruskan jiwa, nilai dan moral an nahdliyah.

IPNU – IPPNU bertujuan untuk berpengaruh terhadap dunia pendidikan, peran IPNU – IPPNU sendiri secara khusus berdampak pada dunia pendidikan tidak terlepas dalam dunia remaja atau pelajar, baik dalam cara berpola pikir, teknologi dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan dinamika kehidupan dan perkembangan zaman. Maka dari itu kegiatan di dalam suatu organisasi haruslah bertujuan untuk kebermanfaatan bagi anggotanya. Kegiatan harus mampu mengasah ketajaman berpikir, meningkatkan dan mengembangkan kreativitas dan mampu menanamkan karakter di dalam diri kader dan anggotanya, mampu mengubah arah hidup anggota kearah yang positif.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kapasitas serta kualitas individu, dimulai dengan pembentukan sikap, sifat dan berbagai bentuk perilaku lainnya. Proses ini dilakukan oleh satu orang atau sekelompok individu dalam upaya membantu orang mencapai kedewasaan melalui metode pengajaran, pelatihan, dan teknik pendidikan yang efektif (Eka Faristin et al., 2025). Dalam definisinya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena objek utamanya adalah manusia, dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan manusia untuk mencapai tingkat keunggulan yang lebih tinggi.

Mengingat pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari konteks masyarakat, pendidikan agama Islam bersifat sosial, karena ajarannya mencakup bimbingan untuk berinteraksi dengan sang pencipta yaitu tuhan, interaksi sesama manusia, dan juga lingkungan secara keseluruhan, berdasarkan ajaran Islam yang merujuk berpegangan dan berpedoman terhadap Al-Qur'an, Sunah, dan juga pandangan para ulama-ulama.

Islam merupakan ajaran yang memiliki sifat universal. Secara mendasar, kata Islam bermakna penyerahan diri, kepatuhan, ketaatan, dan pengabdian kepada Allah, Sang Pencipta seluruh alam, guna meraih keselamatan, kemakmuran, serta ketenangan di kehidupan akhirat. Ajaran tersebut berasal dari Allah SWT, Tuhan yang menciptakan jagat raya, dan ditujukan bagi umat manusia sebagai panduan menuju jalan yang benar untuk menjalankan kewajiban hidup serta mencapai cita-cita kehidupan di dunia ini..

Untuk mencapai tujuan dalam pendidikan agama Islam, pendidikan tersebut haruslah dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan formal mencakup pendidikan sekolah dasar hingga universitas. Pendidikan agama Islam non-formal, yang juga bisa sering di jumpai dan didapati sebagai (TPQ) yang berada di lingkungan sekitar masyarakat, tersedia di Lembaga Pendidikan Islam (TPQ / TPA), dan pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitarnya dalam masyarakat, seperti pendidikan yang dilaksanakan di organisasi sosial dan komunitas. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU–IPPNU) merupakan salah satu badan otonom yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Di tingkat Kecamatan Lowokwaru, IPNU–IPPNU beroperasi dalam struktur Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) yang mencakup wilayah 12 kelurahan. IPNU–IPPNU menjadi organisasi pembinaan bagi generasi muda dengan rentang usia 13 hingga 25 tahun, yang dinilai sebagai masa paling strategis dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan pendidikan agama Islam (wawancara dengan KH. Zainal Arifin al-Nganjuk’i).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya terjadi melalui lembaga pendidikan formal tetapi juga dapat dilaksanakan melalui lembaga di luar sekolah. Berbagai ilmu Islam yang tidak sepenuhnya terlayani dalam lingkungan sekolah dapat diperoleh lebih mudah dan luas melalui kegiatan organisasi. Oleh karena itu, pendidikan non-formal—khususnya melalui organisasi keagamaan seperti IPNU-IPPNU—memainkan

peran strategis dalam memperkuat akhlak, memperluas wawasan Islam, dan mengembangkan karakter siswa.

Perkembangan fisik, spiritual, dan moral seorang anak sangat memengaruhi tahapan perkembangan selanjutnya. Namun, jika proses pendidikan dalam lingkungan keluarga tidak berjalan lancar, pendidikan di luar rumah juga akan sulit. Lebih jauh lagi, di era globalisasi saat ini, anak-anak cenderung menghabiskan masa remaja mereka dikelilingi oleh aktivitas yang tidak produktif dan interaksi sosial yang tak terbatas, tanpa pengawasan orang tua, dan kurang tertarik untuk bergabung dengan kelompok yang menawarkan pendidikan agama Islam yang mendalam, karena fondasi pendidikan mereka sendiri telah gagal.

Dengan tujuan meningkatkan kapasitas siswa agar dapat tumbuh menjadi individu yang religius dan serta taat kepada perintah dan juga terhadap semua larangan Allah SWT, memiliki etika yang mulia, kondisi kesehatan yang optimal, wawasan yang mendalam, kemampuan yang kompeten, inovatif, dan menjadi anggota masyarakat yang mendukung sistem demokrasi dan memiliki rasa tanggung jawab.

Dalam realitas saat ini, pendidikan formal saja tidak cukup untuk menumbuhkan pengetahuan, moralitas, dan kepribadian positif pada anak-anak. Meskipun banyak lembaga pendidikan telah menggunakan berbagai teknik khusus untuk menanamkan nilai-nilai dan etika, khususnya di bidang pendidikan agama, efektivitasnya belum sepenuhnya optimal. Lebih jauh lagi, pendidikan formal dianggap tidak efektif karena kurikulumnya terlalu sempit

dan ringkas, sehingga siswa hanya memperoleh sebagian kecil dari pengetahuan yang tersedia. Sebaliknya, pendidikan nonformal yang dijalankan melalui wadah organisasi memberikan ruang bagi anak untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan menyeluruh. Hal tersebut tercermin dari sistem pembelajaran yang diterapkan di dalamnya. Pada lembaga pendidikan nonformal, proses belajar tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep secara teoritis, tetapi juga disertai dengan praktik langsung. Dengan demikian, peserta didik mampu menghayati dan memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Sebagai contoh, dalam pendidikan formal peserta didik umumnya hanya dikenalkan pada materi hari besar Islam secara teoritis, sementara dalam organisasi seperti IPNU–IPPNU pembelajaran tersebut dilengkapi dengan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, pendidikan agama Islam sudah telah lama tersedia di lembaga pendidikan negeri maupun swasta dan ada juga yang berbasis Internasional. Namun, relative proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih belum cukup kuat untuk menghubungkan informasi keagamaan intelektual dengan "makna dan prinsip" yang harus diinternalisasi siswa melalui kelompok-kelompok organisasi. Dan mengindikasikan perilaku keagamaan yang nyata dalam rutinitas harian mereka.

Dalam hal ini dapat membentuk dan menumbuhkan sikap karakter Islami yang di bentuk dalam naungan organisasi, yang dalam konteks ini Organisasi IPNU-IPPNU bergerak di ranah masyarakat dan agamis.

Dalam penelitian ini, penulis bersikap untuk mengkaji secara lebih

dalam organisasi IPNU-IPPNU sebagai alat pembelajaran bagi anak usia dini dan remaja, sehingga peneliti menetapkan judul: "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Islami Remaja". Judul ini dipilih karena topiknya menarik untuk diteliti guna mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda.

B. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang studi yang tersedia, peneliti kemudian memfokuskan pada :

1. Bagaimana perencanaan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter Islami remaja?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter Islami remaja?
3. Bagaimana evaluasi penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter Islami remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

- a. Perencanaan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter islami remaja
- b. Pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter islami remaja
- c. Evaluasi penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui organisasi

IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter islami remaja

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Manfaat penelitian ini yaitu;

1. Kegunaan Teoritis

Kajian ini diantisipasi mampu menunjang dukungan serta sumbangan pada ranah pengetahuan, terutama terkait nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan struktur organisasi IPNU-IPPNU. Di mana hasil kajian ini berpotensi berfungsi sebagai bahan rujukan untuk penelitian mendatang mengenai cara pendidikan agama dapat menggabungkan aktivitas kelompok guna mempertegas prinsip-prinsip keagamaan, sikap saling menghormati, serta keberagaman di antara generasi muda.:

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, studi dan penelitian ini diharapkan dapat menunjang wawasan serta gagasan baru kedepannya dalam upaya yang mendalam kepada para pengelola organisasi, khususnya di IPNU-IPPNU Lowokwaru, mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam. Inisiatif ini dapat membantu masyarakat, terutama generasi muda, untuk mengembangkan individu yang analitis, menunjukkan rasa saling menghormati, dan memiliki perspektif keagamaan yang seimbang. Lebih lanjut, temuan studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi para pengambil keputusan di sektor pendidikan, lembaga

terkait, dan warga setempat dalam memberikan dukungan dan perlindungan untuk memajukan implementasi pendidikan agama Islam di masyarakat.

E. Penegasan istilah

a. Penerapan.

Penerapan adalah tindakan menerapkan suatu konsep, pendekatan, atau elemen lain untuk mencapai tujuan tertentu dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas atau kelompok tertentu, yang telah dirancang dan diatur secara sistematis sebelumnya..

b. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah transformasi perilaku dan sikap serta pola pikir dalam pematangan individu atau kelompok melalui dengan melakukan suatu kewajiban untuk menjalani kehidupan yang taat dan beribadah kepada Allah, sebagaimana yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, dan untuk terus menerapkan prinsip-prinsipnya.

Dalam pendidikan agama Islam, didapati berbagai aspek dan konsep. Aspek tersebut meliputi akidah, yang berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan dan mengatur keimanan seseorang kepada Allah SWT. Selanjutnya, ada syariat, yaitu ritual atau tata cara beribadah kepada Allah SWT. Terakhir, akhlak, yang meliputi norma yang mengatur interaksi antar manusia dan antar manusia serta antar manusia dengan lingkungan, sesuai dengan prinsip-prinsip kepercayaan dan ibadah.

Lebih lanjut, konsep pendidikan Islam mencakup tarbiyah (pendidikan Islam), ta'dib (bimbingan Islam), dan ta'lim (studi Islam). Tarbiyah adalah proses transformasi yang dilakukan oleh pendidik atau pengajar pada siswa atau peserta didik, memberikan mereka perspektif dan motivasi untuk memahami dan menyadari keberadaan mereka dalam hidup, sehingga mengembangkan ketakwaan dan karakter yang mulia. Ta'dib mengacu pada bersikap sopan dan berperilaku baik. Ta'lim adalah mekanisme untuk memberikan berbagai bidang ilmu kepada setiap individu tanpa batasan atau syarat khusus..

c. Organisasi IPNU-IPPNU

Istilah organisasi dikenal luas oleh masyarakat . disini dijelaskan bahwa organisasi adalah entitas yang dibentuk dari berbagai komponen individu atau elemen lain dalam suatu kelompok atau asosiasi untuk mewujudkan tujuan tertentu. Organisasi juga didefinisikan sebagai unit suatu komunitas untuk secara kolektif mencapai tujuan yang beberapa hal tidak dapat dicapai oleh satu individu atau personal saja. Secara umum, organisasi adalah kelompok individu dengan kesamaan latar belakang, identitas, aspirasi, dan aspek lainnya, dengan tujuan untuk bekerja sama menuju tujuan bersama. Organisasi diyakini bertindak sebagai penghubung, sarana pendidikan, penggerak pengembangan karakter, dan sumber keuntungan. Saat ini, terdapat banyak variasi organisasi, termasuk yang beroperasi di lingkungan pendidikan seperti kegiatan ekstrakurikuler, serta yang berada di luar lembaga sekolah.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) termasuk dalam kategori kelompok yang beroperasi di lingkungan pendidikan formal dan di luar sekolah, khususnya di tingkat desa, organisasi IPNU-IPPNU berfungsi sebagai forum bagi generasi muda. Tentu saja, entitas ini memiliki tujuan yang ingin dicapai secara kolektif, berfungsi sebagai penghubung bagi kaum muda di Distrik Lowokwaru, dan memberikan kontribusi positif baik bagi kaum muda itu sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu, kontribusi IPNU-IPPNU dalam proses pembelajaran agama Islam bagi generasi muda di Desa Larangan adalah studi tentang peran sebuah kelompok, yaitu IPNU-IPPNU yang mengadakan program-program di luar lingkungan sekolah yang selaras dengan pendidikan agama Islam, dan bertindak sebagai motivator bagi remaja, baik yang merupakan anggota IPNU-IPPNU maupun yang bukan anggota.

d. Karakter Islami Remaja

Karakter Islami merujuk pada watak, perilaku, moralitas, etika, atau tindakan yang selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pada remaja, karakter Islami menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam, baik dalam interaksi dengan Tuhan (habluminallah), hubungan antarmanusia (habluminannas), dan pengendalian diri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Islami Remaja

Perencanaan penerapan nilai-nilai PAI dalam organisasi IPNU–IPPNU pada hakikatnya diarahkan membangun proses pembinaan remaja yang terstruktur, terukur, dan sesuai kebutuhan perkembangan spiritual generasi muda (Marzuki, 2021; Hasanah, 2022). Perencanaan tersebut menjadi fondasi penting karena pendidikan karakter Islam tidak dapat berjalan efektif tanpa strategi yang sistematis dan berkesinambungan (Hidayat, 2023). Dalam kerangka pendidikan Islam, perencanaan dipahami sebagai proses menetapkan tujuan, langkah, dan metode agar internalisasi nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak dapat berlangsung secara optimal di lingkungan organisasi kepemudaan (Syamsuddin, 2020).

1. Perencanaan sistematis melalui rapat Bulanan, dengan program seperti pengajian untuk akidah, Latihan ibadah Amaliyah.

Salah satu temuan utama penelitian menunjukkan bahwa IPNU–IPPNU merancang program pembinaan melalui rapat bulanan sebagai sarana menyusun agenda keagamaan, mengevaluasi kegiatan sebelumnya, dan memastikan semua program selaras dengan visi pembentukan karakter

Islami remaja (Zubaedi, 2021). Rapat tersebut menjadi ruang musyawarah bagi pengurus untuk merumuskan aktivitas yang tidak sekedar bersifat seremonial, akan tetapi mengarah pada pendalaman pemahaman agama yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Mahfud, 2023). Perencanaan yang didasarkan pada musyawarah ini merefleksikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang menekankan solidaritas dan akuntabilitas. (Rohman, 2022).

2. Pelaksanaan penerapan keagamaan, Kaderisasi, dan social melalui Kegiatan IPNU - IPPNU.

Temuan lain mengungkapkan bahwa IPNU–IPPNU juga menyusun kegiatan diskusi etika dan akhlak sebagai bagian dari perencanaan pembinaan karakter, di mana anggota secara berkala diajak membahas isu moral, adab sosial, dan contoh-contoh perilaku Islami yang relevan dengan dunia remaja (Fathurrahman, 2021). Diskusi ini dirancang untuk membangun kesadaran etika di luar konsep teoritis dan untuk membimbing generasi muda dalam membuat pilihan moral dalam rutinitas sehari-hari mereka (Hakim, 2023). Desain diskusi moral berbasis studi kasus ini selaras dengan pendekatan pendidikan karakter Islam, yang menekankan penguatan prinsip melalui pemahaman dan introspeksi yang intensif (Nata, 2020)..

Perencanaan kegiatan juga mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program rutin seperti pengajian kitab, pembiasaan ibadah, dan pelatihan kepemimpinan bernuansa Islami (Munir, 2022).

Dalam setiap perencanaan program, pengurus memastikan bahwa setiap aktivitas membawa unsur keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan perilaku baik, karena nilai-nilai karakter Islami hanya dapat tumbuh melalui proses latihan yang konsisten (Latif, 2021). Pendekatan pembiasaan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang habituasi sebagai sarana utama pembentukan kepribadian (Arifin, 2023).

Secara reflektif, proses perencanaan yang dilakukan IPNU–IPPNU menunjukkan adanya kesadaran organisasi bahwa pembinaan remaja membutuhkan strategi yang adaptif terhadap tantangan zaman, terutama pengaruh media digital dan pergeseran perilaku sosial (Kurniawan, 2022). Oleh karena itu, rapat bulanan dan diskusi akhlak bukan sekadar rutinitas administratif, tetapi menjadi sarana menyusun strategi yang responsif terhadap dinamika moral remaja masa kini (Sulaiman, 2024). Dengan demikian, perencanaan yang matang menjadikan IPNU–IPPNU tidak hanya sebagai organisasi kepemudaan, tetapi sebagai ruang pendidikan karakter yang efektif bagi generasi muda.

B. Pelaksanaan Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Islami Remaja

Penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dimulai dengan perencanaan strategis, yang melibatkan tindakan-tindakan yang dirancang

dengan cermat—bukan sekadar tindakan impulsif, melainkan langkah-langkah yang telah dievaluasi secara menyeluruh mengenai keuntungan dan kerugiannya, serta konsekuensinya. Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian, di mana pendekatan manajerial merancang kerangka kerja formal untuk pemanfaatan yang optimal..

1. Pelaksanaan Pembiasaan Ibadah sebagai Fondasi Spiritualitas Remaja

Pembiasaan ibadah yang dijalankan IPNU-IPPNU menjadi salah satu bentuk penguatan nilai - nilai PAI yang strategis dalam mewujudkan karakter religius remaja. Kegiatan seperti sholat berjamaah, tadarus, zikir rutin, dan doa bersama bukan hanya dimaknai sebagai ritual, tetapi sebagai proses pembentukan disiplin spiritual. Marzuki (2022) menyatakan bahwa pembiasaan ibadah merupakan metode pendidikan yang membentuk karakter melalui pengalaman berulang sehingga nilai-nilai agama secara perlahan menyatu dalam diri peserta. Hal ini diperkuat oleh pandangan Zainuddin (2021) yang menegaskan bahwa aktivitas ibadah yang dilakukan secara teratur dapat menumbuhkan kesadaran religius yang kuat, mengasah kontrol diri, dan membangun pola perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Aktivitas Organisasi sebagai Media Pembelajaran Akhlak

Kegiatan organisasi seperti rapat koordinasi, penyusunan program kerja, pelatihan kader, dan kegiatan administrasi menjadi wahana praktik nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan tersebut, remaja dilatih untuk berperilaku disiplin, menghargai pendapat orang lain, bekerja

sama, serta menjalankan tanggung jawab sesuai bagian masing-masing. Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa organisasi kepemudaan memiliki fungsi edukatif karena menyediakan lingkungan sosial tempat nilai-nilai moral dipraktikkan secara langsung. Hal ini mengarahkan remaja untuk belajar tidak hanya melalui teori, tetapi juga lewat kesempatan nyata dalam berinteraksi dengan sesama anggota.

3. Pelaksanaan Kajian Keislaman sebagai Penguatan Pemahaman Nilai

Kajian Islam menjadi program utama dalam pelaksanaan nilai-nilai PAI di IPNU-IPPNU. Kegiatan ini meliputi pembacaan kitab kuning, kajian tematik, halaqah, diskusi keislaman, hingga seminar keagamaan dengan narasumber profesional. Kajian tersebut bertujuan memperluas wawasan keagamaan dan membentuk cara pandang yang moderat dan proporsional. Halim (2024) menegaskan bahwa kajian keagamaan yang relevan dengan kebutuhan psikologis remaja dapat meningkatkan pemahaman agama dan mendorong mereka untuk mampu menjelaskan ajaran Islam dengan logis dan kontekstual.

4. Pelaksanaan Program Pengabdian Sosial sebagai Wujud Nilai Akhlak

Kegiatan pengabdian sosial seperti bakti desa, santunan yatim, distribusi makanan, bantuan bencana, dan kerja bakti lingkungan merupakan praktik langsung dari nilai akhlak dalam Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan tersebut, anggota IPNU-IPPNU dilatih untuk peduli, dermawan, dan memiliki rasa kemanusiaan. Fitriani (2022) menyatakan bahwa kegiatan sosial adalah media efektif dalam pendidikan

karakter karena membentuk kepekaan sosial dan empati melalui kontak langsung dengan masyarakat.

5. Pelaksanaan Keteladanan sebagai Metode Pembinaan Karakter

Pemberian teladan adalah salah satu pendekatan paling efektif dalam Pendidikan Agama Islam.. Pengurus dan senior IPNU-IPPNU diharapkan mampu menjadi role model dalam ucapan, tindakan, dan sikap sehari-hari. Syafri (2021) menyebutkan bahwa peserta didik belajar melalui pengamatan, sehingga teladan yang diberikan oleh pendidik atau pemimpin sangat menentukan perkembangan karakter mereka.

6. Pelaksanaan Pengawasan dan Evaluasi untuk Menjaga Konsistensi Nilai

Proses pelaksanaan pendidikan nilai-nilai PAI tidak dapat dipisahkan dari mekanisme pengawasan dan evaluasi. IPNU-IPPNU melakukan pengawasan perilaku anggota melalui pendekatan lembut dan bersifat kekeluargaan, seperti nasihat, diskusi personal, atau refleksi kelompok. Syuhada (2024) menekankan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter karena membantu peserta merefleksikan perkembangan diri dan memperbaiki kekurangan.

Pendekatan ini juga direalisasikan oleh organisasi IPNU-IPPNU Lowokwaru ketika melaksanakan agenda nilai - nilai PAI . Menurut pengamatan, pelaksanaan nilai - nilai PAI dilakukan melalui kegiatan yang direncanakan dengan cermat, termasuk kegiatan sosial, tahlil (pembacaan Al-Quran), ziarah ke makam, dan pelatihan bagi pengurus untuk mengembangkan

kader muda Nahdlatul Ulama, ditambah program pengembangan lainnya seperti pelatihan, yaitu Masa Kestiaan Anggota, Pelatihan Kader Muda, dan Diklatama Pendidikan Pelatihan Awal.

Secara keseluruhan, proses pemilihan dan penentuan kegiatan untuk menerapkan nilai - nilai dilakukan melalui diskusi bersama oleh pengurus, yang kemudian mendapat persetujuan dari para mentor dan pelindung PAC IPNU-IPPNU Lowokwaru. Diskusi untuk mengembangkan rencana kerja diadakan di awal setiap periode pengurus. Sejalan dengan pelaksanaan program implementasi nilai PAI oleh organisasi IPNU-IPPNU Lowokwaru, mereka menggunakan pendekatan komunikasi. Dalam upaya menumbuhkan nilai - nilai PAI di dalam organisasi. Alat-alat ini berupa alat fisik yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara administrator dan anggota, serta dengan masyarakat. Alat-alat ini mencakup fasilitas dan infrastruktur di dalam organisasi. Ini termasuk papan tulis, spidol, papan pengumuman, dan buku panduan pengembangan kader. Jika penggunaan alat-alat pembelajaran ini dioptimalkan.

C. Evaluasi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Islami Remaja

Evaluasi pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh IPNU-IPPNU merupakan komponen penting untuk memastikan bahwa semua tahapan pengembangan efektif, terukur, dan berdampak pada perkembangan karakter Islam remaja. Dari perspektif pendidikan Islam, evaluasi berfungsi

sebagai instrumen untuk menilai keberhasilan pengembangan dan sebagai panduan untuk perbaikan berkelanjutan (Syuhada, 2024). Evaluasi tidak hanya menilai pengetahuan tetapi juga kemajuan dalam sikap, perilaku, spiritualitas, dan dimensi sosial anggota. (Halim, 2024).

1. Evaluasi Perencanaan Program Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pada aspek perencanaan diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh agenda pembinaan yang dirancang oleh IPNU–IPPNU telah mengarah pada tujuan pembentukan karakter Islami remaja. Tafsir (2021) menekankan bahwa perencanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya sekadar merumuskan daftar kegiatan, tetapi mencakup proses penyelarasan tujuan pendidikan, strategi pelaksanaan, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, perencanaan berfungsi sebagai fondasi bagi seluruh proses internalisasi nilai.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa IPNU–IPPNU telah merumuskan program pembinaan nilai PAI dengan kerangka organisasi yang cukup matang. Penyusunan visi kaderisasi, struktur kepengurusan, serta kalender kegiatan menunjukkan bahwa organisasi memiliki arah pembinaan yang cukup jelas. Hal tersebut sejalan dengan gagasan Arifin (2022) yang menjelaskan bahwa setiap organisasi keagamaan remaja perlu menetapkan tujuan moral dan spiritual yang tegas agar aktivitas pembinaan tidak berjalan tanpa arah.

Selain itu, rencana kegiatan yang mencakup pendidikan akidah, peningkatan ibadah, dan pembinaan akhlak juga menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Ramayulis

(2020) yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan iman, ibadah, dan muamalah dalam satu kesatuan program.

Namun, evaluasi juga mencatat bahwa perencanaan masih menghadapi beberapa keterbatasan. Misalnya, indikator keberhasilan beberapa program belum dirumuskan secara terukur, sehingga sulit untuk menentukan tingkat efektivitasnya. Hal ini ditunjang oleh pendapat Anwar (2023) yang memperkuat bahwa pendidikan karakter berbasis nilai membutuhkan instrumen evaluasi terstruktur agar setiap program dapat dievaluasi secara objektif. Selain itu, dokumentasi perencanaan belum seluruhnya terdigitalisasi sehingga kurang mendukung konsistensi program jangka panjang.

Secara keseluruhan, tahapan perencanaan IPNU–IPPNU dinilai telah memiliki fondasi yang baik, namun masih membutuhkan penguatan dalam aspek pengukuran capaian, pengarsipan program, dan penyelarasan dengan perkembangan kebutuhan remaja masa kini.

2. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Nilai - Nilai PAI

Pelaksanaan program merupakan fase yang menentukan keberhasilan internalisasi nilai dalam diri anggota. Sanusi (2021) menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam membutuhkan tiga unsur utama: keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan yang konsisten. Ketiga unsur ini menjadi tolok ukur penting untuk mengevaluasi kegiatan di IPNU–IPPNU.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan IPNU–IPPNU telah dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas seperti Latihan Kader, pelatihan kepemimpinan, kajian kitab kuning, penguatan ibadah bersama, serta kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial dan tahlilan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi wadah pembentukan akidah, ibadah, dan akhlak anggota. Hal ini selaras dengan pandangan Hasan (2022) bahwa pembinaan harus diwujudkan melalui praktik langsung dan bukan hanya melalui ceramah.

Pelaksanaan kegiatan juga mendapat penguatan melalui peran aktif pembina dan pengurus yang menjadi teladan dalam berperilaku. Hal tersebut sesuai bahwa figur teladan sangat menentukan proses internalisasi nilai pada remaja. Namun demikian, pelaksanaan program masih memiliki tantangan. Tingkat kehadiran anggota belum stabil, terutama pada kegiatan yang dilakukan di luar hari libur. Selain itu, kemampuan beberapa pembina dalam mengelola pembelajaran nilai juga belum merata.

Pelaksanaan program dinilai sudah efektif dalam menyediakan ruang edukatif bagi anggota, tetapi masih perlu peningkatan pada aspek konsistensi, metode penyampaian, serta sistem pendampingan yang lebih terstruktur. Evaluasi ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipasi, metode kreatif, dan penggunaan media digital dalam pembinaan sebagaimana dianjurkan oleh Hidayat (2023) dalam konteks pendidikan remaja era digital.

3. Evaluasi Hasil (*Outcome*) Pembentukan Karakter Islami

Evaluasi hasil bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku, sikap, dan pengetahuan agama pada anggota IPNU–IPPNU sebagai dampak dari program pembinaan nilai PAI. Menurut Nata (2021), hasil pendidikan Islam harus tampak dalam tiga dimensi utama: ranah kognitif (pengetahuan nilai), afektif (sikap moral), dan psikomotor (perilaku nyata).

Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek religiusitas. Mereka menjadi lebih disiplin mengikuti kegiatan organisasi, lebih aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, dan lebih stabil dalam menjalankan ibadah. Kondisi ini mendukung pendapat Hidayat (2023) yang menjelaskan bahwa remaja yang sering terlibat aktivitas keagamaan akan mengalami peningkatan dalam kesadaran spiritual dan rasa tanggung jawab sosial.

Pada dimensi akhlak, anggota menunjukkan peningkatan dalam hal kesopanan, kemampuan bekerja sama, serta hubungan sosial yang lebih harmonis. Namun demikian, evaluasi juga menemukan bahwa sebagian anggota masih menunjukkan ketidakstabilan dalam menjaga ibadah dan pengendalian emosi. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara serentak pada semua individu. Temuan ini sesuai dengan pandangan Syafe'i (2024) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter Islami membutuhkan proses bertahap dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial di luar organisasi.

Dengan demikian, hasil penerapan nilai PAI oleh IPNU–IPPNU dapat dikatakan cukup baik, namun pembinaan lanjutan masih diperlukan untuk memastikan konsistensi perubahan perilaku anggota dalam jangka panjang.

4. Evaluasi Dampak Jangka Panjang bagi Identitas Keislaman Remaja

Evaluasi dampak jangka panjang diterapkan untuk menilai keberlanjutan nilai-nilai yang diajarkan bertahan secara personal anggota setelah mereka tidak lagi aktif dalam organisasi. Mujib (2020) menyatakan bahwa pendidikan Islam dikatakan berhasil apabila menghasilkan karakter moral dan spiritual yang menetap dalam kepribadian individu.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak alumni IPNU–IPPNU tetap mempraktikkan perilaku religius seperti disiplin ibadah, keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, serta peran aktif dalam lembaga keagamaan seperti masjid dan majelis taklim. Mereka juga cenderung memiliki karakter kepemimpinan yang kuat serta kemampuan sosial yang baik. Hal ini memperkuat teori Shihab (2021) bahwa lingkungan organisasi yang bernuansa keagamaan moderat berpotensi mencetak individu yang toleran dan bertanggung jawab.

Namun, tidak semua alumni menunjukkan keberlanjutan karakter tersebut secara konsisten. Beberapa alumni yang tidak lagi terlibat dalam komunitas keagamaan cenderung mengalami penurunan aktivitas religius. Hal ini mendukung pendapat Mahfud (2023) bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi keberlanjutan lingkungan pembinaan.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun IPNU–IPPNU telah berhasil membentuk karakter Islami pada sebagian besar anggotanya, perlu adanya strategi pembinaan lanjutan untuk mempertahankan dampak jangka panjang tersebut.

5. Evaluasi Aspek Pendukung dan Penghambat

Aspek penguat yang ditemukan meliputi budaya organisasi yang kuat, semangat kebersamaan, serta dukungan struktur NU yang moderat. Qomar (2022) menegaskan bahwa lingkungan keagamaan yang baik merupakan modal utama dalam pendidikan karakter. Dukungan pembina yang kompeten dan kegiatan organisasi yang variatif juga menjadi penguat proses internalisasi nilai.

Di sisi lain, faktor penghambat meliputi rendahnya literasi agama sebagian anggota, kurangnya disiplin waktu, pengaruh media sosial, serta keterbatasan fasilitas pembinaan. Temuan ini sejalan dengan analisis Raharjo (2020) bahwa remaja era digital cenderung memiliki perhatian yang mudah teralihkan sehingga mempengaruhi efektivitas pembinaan nilai.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa faktor pendukung memiliki peran besar dalam memperkuat penerapan nilai-nilai PAI, namun faktor penghambat juga perlu ditangani agar pembentukan karakter berjalan secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2020). *Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abuddin. Nata. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Anwar, R. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter Islam di Era 5.0*. Bandung: Alfabeta.
- Arif, M. (2021). *Pendidikan Islam bagi Remaja di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. (2022). *Pengembangan Organisasi Pendidikan Remaja Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, A. (2021). *Pengembangan Karakter Islami Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Fauzan, R. (2022). *Organisasi Pemuda dan Pendidikan Moral*. Malang: UMM Press.
- Fitriani, S. (2022). *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Sosial*. Semarang: Lembaga Cendekia Press.
- Halim, A. (2024). *Pembinaan Keagamaan Remaja di Era Modern*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hasan, H. (2022). *Metode Pembinaan Karakter dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hasanah, N. (2022). *Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Surabaya: Pustaka Hikmah.
- Hidayat, A. (2021). *Pedagogi Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Laksana.
- Hidayat, A. (2023). *Karakter Islam Remaja di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [Http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-pengertian-prinsip-tujuan.html?M=1.15:35wib](http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-pengertian-prinsip-tujuan.html?M=1.15:35wib)
- <https://ilhamkhoirunajibwordpresscom.cdn.ampproject.org/v/s/ilhamkhoirunajib.wordpress.com/2016/04/06/sejarah->

singkatberdirinyaipnuippnu/amp/?Amp_js_v=a2&_gsa=1&usqp=mq331aqckae%3d#aoh=15782324037178&referrer=https%3a%2f%2fwww.google.com&_tf=dari%20%251%24s&share=https%3a%2f%2ffilhamkhoirunajib.wordpress.com diakses pada 05 januari 2020 pukul 20.58 wib

<https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/>diakses pada 05 januari 2020 pukul 21.30 wib

IPNU. (2021). Buku Kaderisasi IPNU. Pimpinan Pusat IPNU.

IPPNU. (2021). Buku Pedoman Kaderisasi IPPNU. Pimpinan Pusat IPPNU.

Irawan, Bambang. *Organisasi Formal Dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus. Jurnal Administrative Reform*, Vol6,No 4. Desember 2018

Marzuki, M. (2022). *Pendidikan Karakter Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.

Marzuki, M. (2022). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Meilani, L. (2023). *Pendidikan Karakter Islami di Era Digital*. Bandung: Arasy Media.

Mujib, A. (2020). *Kepribadian dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mulyadi. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Jakarta: Ume Publishing.

NaJIB,Moh. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*.Bandung: Pustaka Setia, 2014

Nata, A. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo.

Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Qomar, M. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam Modern*. Bandung: Pustaka Setia.

Raharjo, T. (2020). *Remaja dan Tantangan Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmawati, A. (2023). *Manajemen Pendidikan Remaja di Organisasi Keagamaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ramayulis. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Sanusi, A. (2021). *Pendidikan Islam dalam Pembinaan Moral Remaja*. Jakarta: Aswaja Pressindo.
- Shihab, M. (2021). *Wawasan Moderasi dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Syafri, F. (2021). *Keteladanan dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syuhada, I. (2024). *Evaluasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tafsir, A. (2021). *Pengantar Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Uha Satari, Armeini. *Pengertian Tujuan Serta Tipe dan Struktur Organisasi Sosial*. Modul: Luht4237.
- Yamin, M. (2023). *Akhlaq Sosial dalam Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.
- Zainuddin, M. (2021). *Pembentukan Akhlak Remaja melalui Pembiasaan*. Malang: Literasi Nusantara.

